

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA MENGGOSOK GIGI YANG BENAR MENGGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR INPRES MAPANGET BARAT MANADO

Dewi Astuti Sudijanto¹, Petronela Mamentu², Minar Hutaauruk³, Sunarti Basso⁴, Oriana D. Riung⁵

Universitas Muhammadiyah Manado ¹⁻⁵

Email: orianariung@gmail.com

Keywords

Health Education, Poster Media, Knowledge Level, Tooth Brushing, Elementary School Children.

Pendidikan Kesehatan, Media Poster, Tingkat Pengetahuan, Menggosok Gigi, Anak Sekolah Dasar.

Abstract

Background Elementary school children represent a vulnerable group due to their limited knowledge and awareness of oral hygiene. One effective approach to address this issue is health education delivered through posters that are engaging, simple, and easily understood by children. The objective of this research was to examine the effect of health education on proper toothbrushing techniques using poster media on the knowledge level of students at SD Inpres Mapanget Barat, Manado. Methods This study employed a quantitative approach with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 30 respondents selected through purposive sampling. A questionnaire was used to assess knowledge levels before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results The mean knowledge score before the intervention was 9.07, which increased to 13.10 following the intervention. Statistical analysis yielded a p -value < 0.05 , indicating a significant effect of health education using poster media on children's knowledge of correct toothbrushing techniques. Conclusion Health education delivered through poster media is effective in enhancing elementary school students' knowledge of proper toothbrushing practices. This approach can serve as a practical and child-friendly strategy to promote oral health awareness in school settings.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan karena masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui media poster yang bersifat menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi yang benar menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan anak di SD Inpres Mapanget Barat Manado. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat

pengetahuan sebelum intervensi adalah 9,07 dan meningkat menjadi 13,10 setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar. Kesimpulan pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang cara menggosok gigi yang benar.

1. PENDAHULUAN

Menggosok gigi merupakan keterampilan motorik halus yang memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri. Masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang dan penyakit gusi, sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan perawatan yang tepat. *WHO (2020)* menyatakan bahwa 60-90 % anak sekolah di dunia mengalami karies gigi. Indeks karies gigi global mencakup anak usia 12 tahun dan rata-rata setiap orang mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi. Secara global diperkirakan 2,3 miliar orang menderita karies pada gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies pada gigi sulung (*Mulyati dkk, 2022*). Indeks karies gigi global mencakup anak usia 12 tahun dan rata-rata setiap orang mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi. Secara global diperkirakan 2,3 miliar orang menderita karies pada gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies pada gigi sulung (*Mulyati dkk, 2022*).

Prevalensi data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (*Kemenkes Republik Indonesia, 2023*) sekitar 80-90% Gangguan kesehatan gigi dan mulut dialami anak dibawah umur 18 tahun yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Masalah ini meliputi kondisi seperti karies gigi. Penelitian yang dilakukan oleh *Marcella et al, (2023)* yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Media Poster Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Remaja Putri SDN Wajanaya III, Telukjambe” ditemukan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut pada siswi remaja putri SDN Wajanaya III, Telukjambe. Sulawesi utara menempati posisi lima besar provinsi dengan masalah karies gigi yang tinggi dengan angka 55,5 %. Disulawesi utara 64,96 dari anak kelompok usia 5-9 tahun mengalami gigi rusak, berlubang atau sakit.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan dan hasil wawancara dari kepala sekolah serta anak di SD Impres Mapanget Barat Manado bahwa ada sebagian besar anak

mengalami masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang, karies gigi, serta sakit gigi. Dari hasil wawancara di dapati bahwa belum pernah ada penelitian atau sosialisasi sebelumnya tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan sehingga anak di SD Inpres Mapanget Barat Manado sendiri masih belum paham cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan anak sekolah dasar di lapangan masih rendah tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Masalah yang di temui di lapangan yaitu anak di SD Inpres Mapanget Barat Manado masih banyak yang menyikat gigi 1x sehari, tidak mengetahui teknik menggosok gigi dengan benar, sering mengonsumsi makanan manis secara berlebihan serta orang tua kurang melakukan pengawasan dirumah. Di SD Inpres Mapanget Barat Manado sendiri, belum ada intervensi edukasi terstruktur menggunakan media visual yang konsisten, sehingga anak belum memahami teknik menggosok gigi dengan benar, waktu menggosok gigi yang tepat, serta dampak makanan tinggi gula.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan , serta menganalisis sejauh mana media poster dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai teknik menggosok gigi dengan benar. Media poster telah direkomendasikan oleh banyak penelitian sebagai media efektif, namun penggunaan poster di sekolah masih terbatas, belum pernah diuji secara khusus di SD Impres Mapanget Barat Manado serta belum diketahui apakah poster dapat meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan di sekolah ini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah berupa penambahan bukti empiris mengenai efektivitas media visual sederhana dalam pendidikan kesehatan, serta memperkaya teori dan literatur tentang strategi edukasi kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi pada anak sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kariestan gigi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan

pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Responden merupakan siswa kelas IV berusia 9–11 tahun yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 sampai 27 Februari 2026. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mapanget Barat yang merupakan satuan pendidikan dasar berstatus negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah. Sekolah ini berlokasi di Lingkungan 1, Kelurahan Lapangan, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. SD Inpres Mapanget Barat memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40102841 dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1971 dan mulai beroperasi sejak 1 Januari 1910. Status akreditasi sekolah adalah B, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Jeanete Reinsina Rawung, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan operasionalnya, sekolah juga didukung oleh operator sekolah yaitu Margaretha Prasetyaningrum. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SD Inpres Mapanget Barat menggunakan Kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajaran double shift (6 hari sekolah).

Jumlah peserta didik di SD Inpres Mapanget Barat sebanyak 595 siswa, yang terdiri dari 306 siswa laki-laki dan 289 siswa perempuan. Peserta didik tersebar dalam 20 rombongan belajar. Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 1.656 m², dengan fasilitas yang meliputi 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, serta fasilitas sanitasi siswa. Sumber listrik sekolah berasal dari PLN, namun akses internet di sekolah masih belum tersedia. Berdasarkan data tersebut, SD Inpres Mapanget Barat merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Mapanget yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar serta sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 5.1 : Tabel Distribusi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Usia (n=30)

Karakteristik	Banyaknya responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Usia		
Usia 10 Tahun	16	53,3
Usia 11 Tahun	14	46,7
Total	30	100

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden laki-laki berjumlah 16 orang (53,3%), perempuan berjumlah 14 orang (46,7%). Berdasarkan usia responden dengan kategori usia (10 tahun) berjumlah 16 orang (53,3%) sedangkan responden dengan kategori usia (11 tahun) berjumlah 14 orang (46,7%).

Tabel 5.2 : Tabel Kategori Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Sebelum Intervensi (n)	Frekuensi (%)	Sesudah Intervensi (n)	Frekuensi (%)
Baik	0	0	30	100%
Cukup	7	23,3%	0	
Kurang	23	76,6%	0	

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.2 mengenai distribusi kategori sebelum dan sesudah intervensi, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 23 orang (76,6%), sedangkan responden dengan kategori cukup berjumlah 7 orang (23,3%), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori baik (0%).

Setelah dilakukan intervensi, terjadi perubahan yang signifikan pada distribusi kategori responden. Seluruh responden sebanyak 30 orang (100%) berada pada kategori baik. Sementara itu, tidak terdapat lagi responden dalam kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang

sangat baik dalam meningkatkan kategori responden. Hal ini terlihat dari pergeseran kategori yang semula didominasi oleh kategori kurang menjadi seluruhnya berada pada kategori baik setelah intervensi dilakukan.

Analisa Univariat

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5.3 : Distribusi Nilai Mean, Standar Deviasi, Minimum, Maksimum dan Confidence Interval Skor Tingkat pengetahuan Sebelum Intervensi (Pre-Test).

Variabel	N	Mean	Std	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Nilai rata-rata Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SD Inpres Mapanget Barat Manado	30	9,07	1,818	8,39	9,75	6-13

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menjelaskan pada skor pre-test, diperoleh nilai mean sebesar 9,07 dengan standar deviasi 1,818 pada Confidence Interval (95%CI) 8,39 sampai 9,75. Nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 13. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang cukup besar, terlihat dari nilai standar deviasi.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5.4 : Distribusi Nilai Mean, Standar Deviasi, Minimum, Maksimum dan Confidence Interval Skor Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi (Post-test).

Variabel	N	Mean	Std	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Nilai rata-rata Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SD Inpres Mapanget Barat Manado	30	13,10	0,803	12,80	13,40	12-14

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 5.4, skor tingkat pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (Post-test) pada 30 responden menunjukkan nilai mean sebesar 13,10 dengan standar deviasi 0,803. Nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 14, dengan interval kepercayaan 95% antara 12,80 sampai 13,40. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata Tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi. Nilai standar

deviasi yang lebih kecil dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa skor responden setelah intervensi cenderung lebih homogen.

Uji Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 5.5 : Hasil Uji Normalitas Skor Pre-test dan Post-test Menggunakan Shapiro-Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Tingkat Pengetahuan (<i>pre-test</i>)	0,951	30	0,181
Tingkat Pengetahuan (<i>post-test</i>)	0,800	30	0,001

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.4, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa skor Pre-test memiliki nilai signifikan 0,181 ($p > 0,05$), sehingga data Pre-test berdistribusi normal. Sedangkan skor Post-test memiliki nilai signifikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga data Post-test berdistribusi tidak normal. Karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal, maka uji bivariat yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.6 : Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster.

Variabel	Mean pre- test	Mean post- test	Mean rank	Z	P Value
Skor Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi yang Benar Menggunakan Media Poster di Sekolah Dasar Inpres Mapanget Barat Manado .	9,07	13,10	15,00	4,728	0,001

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diperoleh selisih nilai mean skor Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi yang Benar Menggunakan Media Poster di Sekolah Dasar Inpres Mapanget Barat Manado adalah 4,03. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi yang Benar Menggunakan Media Poster terhadap skor Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Inpres Mapanget Barat Manado.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi yang Benar pada Anak Sekolah Dasar Inpres Mapanget Barat Sulawesi Utara, nilai mean post-test mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai mean pre-test yaitu 13,10 yang artinya peningkatan tingkat pengetahuan. Dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Selain itu media visual efektif dalam membantu anak memahami informasi kesehatan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media poster mampu meningkatkan pemahaman karena bersifat menarik dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani dkk, 2025), penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan Gigi (PJK) menggunakan poster memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang kebersihan mulut di Puskesmas Aceh Jaya, yang menunjukkan efektivitasnya sebagai alat pendidikan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan antara lain metode penyuluhan, penggunaan media visual, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga sulit untuk membandingkan secara langsung efektivitas intervensi dengan kondisi tanpa perlakuan. Kedua, jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian juga

dapat mempengaruhi kedalaman pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kelompok kontrol, memperbesar jumlah sampel, serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah metode penyuluhan dua arah, penggunaan media bantu seperti poster, serta keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisilia dan Harianti (2023) yang menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak usia sekolah. Penelitian Marta dkk. (2025) juga melaporkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Andriani dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman mengenai kebersihan gigi dan mulut. Efektivitas media poster dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran visual pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah lebih mudah menerima informasi melalui rangsangan visual yang menarik dan sederhana. Poster mampu meningkatkan fokus perhatian, memperkuat retensi memori, serta membantu anak memahami pesan kesehatan dengan lebih mudah. Penggunaan gambar dan warna pada poster juga dapat meningkatkan minat belajar sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diingat dan diterapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang cara menggosok gigi yang benar menggunakan media poster terhadap Tingkat pengetahuan anak sekolah dasar Inpres Mapanget Barat Manado

1. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori belum optimal dengan nilai rata-rata 9,07
2. Tingkat pengetahuan sesudah intervensi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 13,10 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan
3. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media poster terhadap Tingkat pengetahuan anak sekolah dasar, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon

signed rank test dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$)

4. Media poster efektif digunakan sebagai metode Pendidikan Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nuigroho, F. S., & Raihairdjo, B. (2023). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In Promosi Dan Pendidikan Kesehatan.
- Ajeng, M. H., Ida, N. I. Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah di MI Nurul Huda Pendem Sumberlawang. *Journal Of Golden Generation Health* Volume: 2, Number: 1, (2026), Mei: 119-132.
- Andrew Femando Pakpahan, Adhi Prasetyo, & Edi Surya Negara Kastaguming. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah (Abdul Karim & Janner Simamata, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Annisa, L. N. I. S. (2023). Penerapan Media Poster Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas VI MI Rayya Kota Jambi. *Primary Education Journal (PEJ)*, 7(1), 1-8.
- Ariestuti, N. P. D. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021 (Studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Denpasar Kelompok 5 Gianyar II). Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Arsad, Arsad Arsad, Sultan Amin Yasin, and Ibrahim Ibrahim Ibrahim. "Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar* 21.1 (2022): 46-53.
- Arthini, N. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019 (Study ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Penarungan). Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan Media Poster Pelestarian Makhluh Hidup untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-14.

- Dara Pratiwi, Nurfadhillah, S., Pertiwi, D. I., Dewi, E. P., Saidah, M., Nurhaliza, S., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Ivb Sd Negeri Cikokol 3. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 313–322. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Dewi, N. M. S. N. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Abiansema III Kabupaten Badung Tahun 2023. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi 2023*.
- Dhonna Anggreni. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (Eka Diah Kartiningrum, Ed.). *Stikes Mojopahit Mojokerto*.
- Firdausi, A. I. (2025) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di RA Yayasan Nurul Jadid Curahtakir (Skripsi).
- Hasrini, Zahrawi, A. A., Amirah, M., Suciati, S., Dewi, S. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Pertiwi Kota Makasar. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum* Vol.1, No.3 Juli 2023. E-ISSN; 3026-5800; p-ISSN: 3026-5819, Hal 26-31.
- Imroatulhuda, W., Vivi, M. B. Efektifitas Pemberian Edukasi Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Penurunan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di MI Muwaffaq Islamic School. *Jurnal Minfo Polgan* Volume 14, Nomor 2, November 2025 e-ISSN: 2797-3298 p-ISSN: 2089-9424.
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. Laporan Nasional 2018. 44(8), 181-222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 Riskendas tentang PTRM.pdf>
- Marta, S, Jufri Al S, Vevi S. P ((2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi (JABJ)* 14(1) :49-56.
- Meliono, Irmayanti, Dkk. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Disminorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas Xi Sman 2 Banguntapan Effect Of Health Education Level Of Knowladge Albout Disminorhoe Teen Prin vess Disminorhoe On In Class Xi Sman 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.

- Milah. (2022). Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan. In Edui Publisher.
- Mulyati, R., Rohayani, L., & Pratiwi, MS (2022). Ubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur: Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Jurnal Ilmiah Keperawatan)*, 8(3), 22-33. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1155>
- Nasution, F., Maharani, P., Ritonga, N., & Fadillah, F. (2023). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 251-263.
- Notoadmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In Jakarta: Eg.
- Prisilia.M., Rini Harianti. (2023). Pengaruh Pengungkapan Media Poster Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Remaja Putri. Vol. 24 No.2 (Desember 2023) 255-260 P-ISSN 2721-5350 E-ISSN 2721-5369. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v24i2.2971> © 2023 Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
- Putri, N. D. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Rahmadhani, Y. (2020). Gambaran Lama Waktu Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Murid Sd Kelas 1 dan 2 Di Sd Negeri Tegalyasa. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Rahman, M. (2020). Filsafat ilmu pengetahuan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Razi, P., Surayah., & Widia. (2020). Promosi kesehatan dengan pola asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini di Tk khalifah 2 jambi tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7-12. <https://doi.org/10.22437/jssm.v1i2.9686>
- Rini, P., & Fadlilah, M. (2021). Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap.
- Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap anak di kampung poncol kecamatan karang tengah tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*, 2-8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251/6431>

- Siregar, N., Nur, L., & Sari, I. (2023). Penerapan Media Poster Pada Pembelajaran Tematik. 7(1), 1–9.
- Stella.S.E. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Skripsi
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 3rd ed.). Alfabeta, cv.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). Metode Penelitian (Dr. Ir. Try Koryati, Ed.; 1st ed.). KBM Indonesia
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2022). Jean Piaget Dalam Pengajaran Etika. 11.
- WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). (2020). Kesehatan Gigi dan Mulut Kondisi.
- Wulandari, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Brosot Dan Sdn Prembulan Galur Kulonprogo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Yulandari, A., Ningsih, L., Patroni, R., Linda, L., & Darwis, D. (2022). Efektivitas Promosi Kesehatan melalui Game Puzzle Kegi (Kesehatan Gigi) terhadap Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi di Sdn Bengkulu Tengah. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Yunita Salapiah. (2020). Penerapan media poster untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas iv min 26 aceh besar. Pendidikan, 1–169.